

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR ANTARA METODE BAGIAN DAN PENUGASAN TERHADAP KEMAMPUAN MENENDANG DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA PADA SISWA SDN IT ALAMY SUBANG

DENI MUDIAN

mudiandeni@unsub.ac.id

**PRODI PJKR
FKIP UNIVERSITAS SUBANG**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengungkapkan perbandingan hasil belajar antara metode bagian dan penugasan terhadap kemampuan menendang permainan sepak bola. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan “*Pre Test - Post Test Control Group Design*”. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 orang siswa putra SD IT ALAMY Subang. Dari jumlah sampel 30 orang tersebut dibagi menjadi dua kelompok dengan cara dirangking, yaitu kelompok A yang diberi latihan menendang menggunakan metode bagian sebanyak 15 orang dan kelompok B yang diberi latihan menendang menggunakan metode penugasan sebanyak 15 orang. Instrumen penelitian sebagai pengumpul data adalah tes keterampilan menendang permainan sepak bola. Hasil pengolahan data dan penghitungan uji – t pada kelompok A (metode bagian) diperoleh nilai t – hitung sebesar 2,92 lebih besar dari nilai – t tabel pada taraf nyata (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = 28 sebesar 2,05. Dengan demikian hipotesis nol ditolak dan hipotesis kerja diterima, artinya belajar menggunakan metode bagian memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menendang permainan sepak bola pada siswa putra SD IT ALAMY Subang. Sedangkan hasil penghitungan uji – t pada kelompok B (metode penugasan) diperoleh nilai t – hitung sebesar 1,17 lebih kecil dari nilai – t tabel pada taraf nyata (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = 28 sebesar 2,05. Dengan demikian hipotesis nol diterima dan hipotesis kerja ditolak, artinya belajar menggunakan metode penugasan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menendang permainan sepak bola pada siswa putra SD IT ALAMY Subang. Metode bagian lebih efektif dibandingkan metode penugasan dalam kegiatan belajar mengajar teknik dasar menendang permainan sepak bola pada siswa SD IT ALAMY Subang.

Kata Kunci : Metode Bagian, Metode Penugasan, Menendang

A. PENDAHULUAN

Permainan sepak bola sekarang telah melewati perjalanan panjang dalam proses sejarahnya, berbagai usaha dan upaya dari pihak-pihak yang terkait terhadap sepak bola telah menjadikan permainan sepak bola lebih menarik seperti yang ada sekarang ini. Pada cabang olahraga prestasi, proses berlatih yang rutin atau sering melakukan latihan merupakan suatu hal yang amat penting. Demikian

pentingnya sehingga sesuatu hal yang ada kaitannya dengan proses berlatih harus ada perencanaan dari awalnya, tentunya dengan permulaan yang baik dan benar.

Proses berlatih tidak jauh berbeda dengan proses pengajaran yang mempunyai ciri-ciri tersendiri; hal tersebut dapat dilihat dari usaha yang tidak henti-hentinya dalam rangka meningkatkan faktor yang menunjang atau memmpengaruhi prestasi oalhraga seseorang atau sekelompok orang.

Salah satu faktor yang menunjang terhadap kemampuan bermain sepak bola adalah kemampuan teknik dasar yang memadai. Salah satu teknik yang harus dikuasai setiap pemain sepak bola adalah menendang bola sekeras-kerasnya ke arah gawang lawan. Teknik ini merupakan teknik yang penting sekali karena tujuan dalam permainan sepak bola adalah memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya.

Prestasi yang dicapai Indonesia dalam olahraga sepak bola merupakan akumulasi dari berbagai faktor yang turut mempengaruhi dan menentukan prestasi tersebut. Telah lama disadari bahwa untuk mencapai prestasi puncak perlu adanya beberapa unsur seperti latihan fisik, teknik, taktik dan mental dilatih secara terencana, terprogram yang didasarkan pada pelaksanaan latihan yang benar agar hasil latihan maksimal. Dalam hal ini Harsono (1988:100) menyatakan bahwa:

Tujuan serta sasaran utama dari latihan atau training adalah membantu atlet meningkatkan keterampilan dan prestasi semaksimal mungkin. Untuk mencapai hal itu, ada empat aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih oleh atlet, yaitu (a) latihan fisik, (b) latihan teknik, (c) latihan taktik, dan (d) latihan mental.

Mencapai kualitas permainan sepak bola yang setinggi-tingginya, perlu dilakukan pembinaan sejak usia dini, salah satunya dapat dilakukan melalui jalur pendidikan jasmani di sekolah-sekolah, khususnya sekolah dasar. Hal ini dikarenakan usia sekolah dasar merupakan usia yang tepat untuk mendapatkan pembinaan menuju prestasi yang tinggi.

Selain perlunya peningkatan kualitas pengetahuan dan keterampilan guru sebagai tenaga pendidik dan pelatih penunjang kelancaran proses belajar mengajar, juga diperlukan kecermatan dalam menentukan dan menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik bahan pelajaran yang akan diberikan serta sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya, sehingga tercipta proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Maka paradigma pentingnya penelitian ini adalah upaya menciptakan efektivitas proses belajar mengajar teknik dasar menendang pada usia dini, oleh karenanya kreativitas guru sangat menentukan keberhasilan suatu latihan.

Pelaksanaan belajar mengajar, guru pendidikan jasmani tidak terlepas dari kurikulum yang merupakan pedoman dalam menyampaikan materi bahan pengajaran pada peserta didik berdasarkan tujuan-tujuan instruksional yang telah

dirumuskan. Akan tetapi guru pendidikan jasmani sering kali menghadapi kenyataan yang berbeda antara teori yang harus dicapai dalam kurikulum dengan praktek yang dilaksanakan di lapangan. Pada kondisi ini guru pendidikan jasmani dituntut untuk dapat lebih mengembangkan dan mengemas bahan pengajaran sehingga menjadi sajian bahan pembelajaran yang menarik dan pada gilirannya dapat mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Sehubungan dengan pengembangan bahan pengajaran tersebut antara lain dapat ditempuh dengan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik bahan ajar dan karakteristik siswa. Dalam hal ini seorang guru menentukan tumbuhnya kreativitas keberhasilan proses belajar mengajar melalui efektivitas metode mengajarnya. Dengan demikian, diharapkan guru mempunyai kepribadian yang dapat mendukung pengembangan daya kreativitas sehingga tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Agar dapat mengurangi kesenjangan antara bahan yang harus disampaikan dengan waktu yang tersedia, serta sarana dan prasarana pembelajaran yang ada sehingga kesulitan dalam menjabarkan kurikulum dapat dihindari. Salah satu cara untuk menanggulangnya, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kreativitas tentang metode pengajaran yang sesuai dengan bahan pelajaran.

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi permasalahan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah belajar menggunakan metode bagian dapat meningkatkan kemampuan menendang secara signifikan dalam permainan sepak bola pada siswa SD?
- b. Apakah belajar menggunakan metode penugasan dapat meningkatkan kemampuan menendang secara signifikan dalam permainan sepak bola pada siswa SD?
- c. Apakah ada perbedaan hasil belajar antara metode bagian dengan metode penugasan terhadap kemampuan menendang dalam permainan sepak bola pada siswa SD?

Sesuai dengan permasalahan penelitian tersebut di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh menggunakan metode terhadap kemampuan menendang dalam permainan sepak bola pada anak usia dini. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ingin mengetahui hasil belajar menggunakan metode bagian terhadap kemampuan menendang dalam permainan sepak bola pada usia dini.
- b. Ingin mengetahui hasil belajar menggunakan metode penugasan terhadap kemampuan menendang dalam permainan sepak bola pada usia dini.

- c. Ingin mengetahui hasil belajar yang lebih baik antara metode bagian dengan metode penugasan terhadap kemampuan menendang dalam permainan sepak bola pada usia dini.

B. KAJIAN TEORITIS

Persoalan tentang metode sangat penting artinya bagi proses pendidikan. Metode jadi penghubung, sarana penyalur dan pengarah secara timbal balik antara guru dan siswa, pendidik dan anak didik dan sebaliknya sebagai umpan balik dari hasil pendidikan. Banyak persoalan dalam belajar yang sering kita jumpai seperti : siswa sulit menghadapi materi yang disampaikan oleh guru, siswa tidak menyenangi mata pelajaran tertentu, pelajaran yang disampaikan menjemukan, sukar dipahami, terlalu membosankan dan kesannya kurang menarik.

Jelaslah, diantara berbagai faktor dalam proses pendidikan yang mempengaruhi dan mengakibatkan permasalahan-permasalahan tersebut di atas adalah “metode belajarnya”. Apabila prinsip-prinsip metodologi pendidikan diaplikasikan dalam proses penyajian, maka hasil yang positif akan dapat dicapai. Disamping itu akibat-akibat negatif dapat dihindarkan. Para guru, pendidik haruslah memikirkan dan menggunakan metodologi pendidikan sebagai alat dalam pembinaan siswa. mengenai pengertian metode mengajar Supandi (1983:29) menyatakan sebagai berikut, “metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan satuan atau unit materi pelajaran dengan memusatkan pada keseluruhan proses atau situasi belajar untuk mencapai tujuan”.

Melalui penelitian-penelitian dan teori-teori dalam pendidikan, telah banyak penemuan-penemuan tentang metode mengajar. Namun demikian perlu diingat bahwa belum ada metode mengajar yang paling sempurna, paling super ataupun paling efektif jika berdiri sendiri. Dan juga tidak ada satupun metode yang mutlak terbaik untuk menyampaikan semua jenis mata pelajaran atau semua pokok materi dari satu jenis pelajaran. Metode mengajar yang baik tergantung pada faktor antara lain : (1) tujuan yang akan dicapai, (2) kemampuan guru dalam menggunakan metode tersebut, (3) kemampuan siswa, (4) besarnya kelompok yang akan belajar, (5) waktu, dan fasilitas yang tersedia.

Kebaikan suatu metode dapat dilihat dari ketepatan penggunaannya dalam proses mengajar, setiap metode mempunyai nilai tersendiri tergantung kepada orang yang menggunakannya. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar keterampilan gerak (olahraga) tidak ada pegangan yang pasti untuk mendapatkan metode mengajar yang paling efektif. Tepat tidaknya suatu metode, baru terbukti dari hasil belajar siswa. Jadi yang dapat diketahui adalah hasil atau produknya. Proses belajar itu sendiri tetap mengandung misteri yang terjadi dalam diri seseorang. Bila hasil belajar tercapai, dianggap bahwa telah terjadi proses belajar yang tepat.

Salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar olahraga atau keterampilan gerak adalah metode praktek, yaitu pelaksanaan gerak yang dipelajari. Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai metode mengajar, salah satu diantaranya yang dijadikan variabel penelitian ini adalah metode bagian dan metode penugasan. Metode Bagian (Part Method) adalah suatu cara mengajar yang beranjak dari suatu bagian ke keseluruhan, atau dari yang khusus ke yang

umum. (Amung Mamun dan Agus Mahendra, 1998:208). Metode mengajar dengan cara ini dimulai dengan mengajarkan unit-unit terkecil dari suatu keterampilan, yang apada akhirnya digabungkan menjadi suatu keterampilan yang utuh. Dalam mengajarkan keterampilan teknik menendang permainan sepak bola, maka bentuk yang utuh atau keseluruhan dipecah-pecahkan menjadi bagian-bagian yang terkecil kemudian beranjak ke bentuk yang utuh atau keseluruhan.

Dengan demikian tahap pelaksanaannya sebagaimana dijelaskan Agus Mahendra dan Amung Ma'mun (1998:208) adalah sebagai berikut :

1. Preview; yaitu suatu tahap yang dimaksudkan untuk memperkenalkan keterampilan yang akan dipelajari. Tahap ini adalah untuk memberikan pengertian yang utuh tentang materi atau keterampilan yang akan dipelajari. Lebih khusus lagi, preview dalam metode bagian ini adalah untuk memperlihatkan kepada siswa bagaimana keterampilan yang dimaksud terdiri dari bagian-bagian yang digabungkan. Pelaksanaan tahap ini perlu untuk keperluan tahap berikutnya.
2. Analisis; tahap ini dimaksudkan untuk mengenali bagian-bagian yang membangun suatu keterampilan, bagaimana sequencenya (urutan), dan apa fungsi dari masing-masing elemen tadi terhadap keutuhan keterampilan. Keperluan analisis ini sebenarnya akan bermanfaat juga untuk melatih anak dalam melihat bagaimana suatu keyterampilan terbangun.
3. Melatih unit-unit; setelah berhasil menganalisis suatu keterampilan yang hendak dipelajari, maka tahap berikutnya adalah melatih unit-unit tadi sesuai urutannya.
4. Sintesis; setelah semua unit yang membangun suatu keterampilan dapat dikuasai sebagai unit-unit kecil, maka disinilah semua unit tadi dicoba digabungkan sehingga mewujudkan sebagai keterampilan utuh. Untuk menggabungkan semua unit yang terpisah-pisah tadi tentunya tidak mudah dan tidak sebentar, karena tidak semua anak mempunyai kemampuan dasar yang sama. Oleh karena itu pelaksanaan tahap ini memerlukan waktu yang cukup, dengan pemberian umpan balik yang cukup pula.

Metode penugasan pelaksanaannya pemberian dalam proses belajar mengajar disajikan secara lisan atau tulisan, siswa melakukan tugas sesuai kemampuannya. Rusli Lutan (2001:31) mengatakan, "Secara sederhana, pedoman umum mengatakan, tugas gerak itu harus dimulai dari sederhana, dan kemudian meningkat ke tugas gerak yang lebih sukar, beban tugasnya juga dari yang ringan ke lebih berat." Dalam proses pengajaran teknik dasar menendang dalam permainan sepak bola, menggunakan metode penugasan, maka tugas gerak yang mudah dulu diberikan kepada siswa, sedangkan siswa diberi kebebasan untuk melaksanakan tugas latihan menendang tersebut sampai bisa. Baru ditambah tingkat kesulitannya sampai dia mampu melakukan tugas gerak tersebut sampai mahir. Selanjutnya Rusli Lutan (2001:51) menjelaskan,

Guru bertanggung jawab menentukan tujuan pengajaran, memilih aktivitas dan menetapkan tata urutan kegiatan untuk mencapai tujuan

pengajaran. Metode penugasan ini siswa menentukan cepat lambatnya tempo belajar. Maksudnya, guru memberikan keleluasan bagi setiap siswa untuk menentukan sendiri kecepatan belajar dan kemajuan belajarnya.

Tahap pelaksanaannya belajar menendang menggunakan metode penugasan ini, guru tidak menghiraukan bagaimana kelas diorganisasi, atau apakah siswa melakukan tugas itu secara serempak atau tidak, artinya tempo belajar atau cepat lambatnya siswa menguasai teknik menendang tersebut tergantung siswa dalam melaksanakan tugas gerak yang dibebankan oleh guru. Semakin sering melakukan latihan semakin cepat dalam menguasai keterampilan gerak tersebut, atau sebaliknya semakin malas melakukan tugas gerak maka semakin lambat dalam penguasaan keterampilan gerak forehand tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimak bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan metode penugasan proses pemberian materi pelajaran secara langsung disajikan pada inti materi pelajaran yang akan diajarkan. Sedangkan di dalam prosesnya guru berperan dalam menjelaskan mendemonstrasikan gerakan yang akan diajarkan dan menugaskan kepada siswa untuk melakukan gerakan tersebut, lalu guru mengevaluasinya, sedangkan tugas siswa adalah meniru dan mendemonstrasikan kembali sesuai dengan instruktur dari guru.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebagaimana dikemukakan dalam pendahuluan, maka dalam memecahkan masalah mengenai perbandingan hasil belajar antara metode bagian dan penugasan terhadap kemampuan forehand permainan tenis meja, diperlukan pemikiran yang sistematis dan kebenarannya perlu diuji melalui penelitian. Dalam hal ini Surakhmad (1990:26), mengatakan: "Cara mencari kebenaran yang dipandang ilmiah adalah melalui metode penyelidikan". Berkaitan dengan pemahaman itulah, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Alasannya, yaitu untuk memperoleh atau mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu kelompok sampel yang diteliti.

Berkenaan dengan penelitian ini, ada dua kelompok eksperimen yang dilakukan, yaitu pengaruh latihan menendang dengan menggunakan metode bagian, dan pengaruh latihan menendang dengan menggunakan metode penugasan terhadap keterampilan menendang dalam permainan sepak bola. Atas dasar itu, maka desain eksperimen yang digunakan adalah "Pretest – Posttest Design".

Mengenai pengertian populasi, menurut Sudjana (1992:5) menyatakan bahwa, populasi merupakan sekumpulan objek yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah siswa putra kelas IV, V dan VI SD IT ALAMY Subang dengan jumlah keseluruhan 36 siswa. Dari populasi

tersebut, penulis mengambil sebagian dari jumlah populasi untuk dijadikan sampel penelitian, yaitu sebanyak 30 siswa putera.

Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel stratafikasi dengan cara proporsional. Jumlah proporsi yang diperoleh diambil secara acak dengan menggunakan “Sampling acak sederhana (*simple random sampling*)” sesuai dengan pendapat Arikunto (1998 :126) yaitu mengambil sampel dengan melakukan lotre. Semua subjek yang termasuk dalam populasi mempunyai hak untuk dijadikan anggota sampel. Masing-masing subjek diberi nomor urut sesuai dengan abjad atau urutan nomor semula. Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola dengan usia rata-rata 10 tahun dan tinggi badan rata-rata 130 cm serta berat badan rata-rata 35 kg.

Dengan teknik tersebut, terpilihlah sejumlah sampel yang dikehendaki, yaitu sejumlah 30 siswa berdasarkan hasil lotre/undian. Dari sejumlah sampel tersebut, selanjutnya dibagi dua kelompok yang sama kemampuannya berdasarkan data dari hasil tes awal (pretest) dengan cara di ranking, yaitu A – B, B – A, A – B, B – A dan seterusnya, maka terbentuklah dua kelompok sampel yang homogen.

Proses mengumpulkan data-data penelitian yang diperlukan, penulis menggunakan alat ukur sebagai media atau alat pengumpulan data tersebut. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurannya. Dalam hal ini Arikunto (1998:158) menyatakan bahwa, “Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.”

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan menendang bola ke gawang (*shooting*) dalam permainan sepak bola (Nurhasan, 2001:162) Alasan penulis menggunakan tes tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sesuai dengan permasalahan yang penulis teliti.
2. Tes ini menggambarkan komponen yang ingin diukur.
3. Tes ini memiliki norma penilaian, yaitu hasil dari tes ini dapat dibandingkan dengan angka-angka.

Pengambilan data dilaksanakan dalam bentuk tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*). Tes awal bertujuan untuk memperoleh data kemampuan awal sebelum latihan diberikan, sedangkan tes akhir bertujuan untuk memperoleh data setelah program latihan/pengaruh dari program latihan.

Prosedur pelaksanaan tes. Supaya hasil pengesanan objektif maka perlu adanya prosedur dalam pelaksanaan tes tersebut. Adapun prosedur pelaksanaan tes menendang bola ke gawang (*shooting*), adalah sebagai berikut :

1. Bahan dan perlengkapan tes :
 - a. Bola sebanyak 5 buah.
 - b. Stopwatch
 - c. Gawang

- d. Nomor-nomor
 - e. Tali
2. Petunjuk pelaksanaan:
 - a. Testee berdiri di belakang bola yang diletakan pada sebuah titik berjarak 12 m di depan gawang/sasaran.
 - b. Tidak ada aba-aba dari tester.
 - c. Pada saat kaki testee mulai menendang bola, maka stopwacth dijalankan dan berhenti saat bola mengenai sasaran.
 - d. Testee diberi kesempatan 3 (tiga) kali kesempatan.
 3. Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila :
 - a. Bola keluar dari daerah sasaran
 - b. Menempatkan bola tidak pada jarak 12 m dari sasaran.
 4. Cara menskor:
 - a. Jumlah skor dan waktu yang ditempuh bola pada sasaran dalam tiga kali kesempatan.
 - b. Bila bola hasil tendangan mengenai tali atau garis pemisah skor pada sasaran, maka diambil skor terbesar dari kedua sasaran tersebut.

D. HASIL ANALISI DATA

Data-data yang peroleh melalui tes awal dan tes akhir selanjutnya diolah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya berkaitan dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil pengolahan data dari permasalahan yang diajukan tersebut, dapat penulis uraikan sebagai berikut;

Langkah pertama, menghitung data hasil tes awal dan tes akhir untuk mencari nilai rata-rata dan simpangan baku kedua kelompok yang dibandingkan. Hasil penghitungan nilai rata-rata (\bar{X}) dan simpangan baku (S) tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel
Hasil Penghitungan Nilai Rata-Rata, Simpangan Baku
Kedua Kelompok Sampel

Klp	Variabel Penelitian	Tes Awal		Tes Akhir		Peningkatan	
		\bar{X}	S	\bar{X}	S	\bar{X}	S
A	Latihan menendang Menggunakan metode bagian	8.5	4.03	12.6	3.08	4.0	2.22

Klp	Variabel Penelitian	Tes Awal		Tes Akhir		Peningkatan	
		\bar{X}	S	\bar{X}	S	\bar{X}	S
B	Latihan menendang Menggunakan metode penugasan	8.27	4.2	9.8	2.7	1.5	2.1

Langkah kedua, menghitung normalitas data. Hasil penghitungan uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors dapat dimanfaatkan untuk menentukan langkah analisis berikutnya, apakah menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Data hasil penghitungan uji normalitas dapat dilihat pada Tabel beriku.

Tabel
Hasil Penghitungan Uji Normalitas Data

Klp	Variabel Penelitian	L hitung		L tabel	Kesimpulan
		Tes Awal	Tes Akhir		
A	Latihan menendang Menggunakan metode bagian	0.1480	0.1754	0,220	Normal
B	Latihan menendang Menggunakan metode penugasan	0.1201	0.2141	0,220	Normal

Berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas data tes awal, tes akhir dan peningkatan kedua kelompok sampel yang dibandingkan tersebut, diperoleh nilai L hitung dari kelompok A dan kelompok B lebih kecil dari nilai L – tabel (0,220) pada taraf nyata (α) = 0,05 dengan n = 15. Dengan demikian kelompok sampel tersebut memiliki distribusi data normal.

Langkah ketiga, menghitung homogenitas kedua kelompok sampel dengan menggunakan uji kesamaan dua variansi. Dari hasil pengujian ini dapat diketahui apakah kedua kelompok sampel tersebut homogen atau tidak. Hasil penghitungan uji homogenitas ini dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel
Hasil Penghitungan Uji Homogenitas

Variansi	F hitung	F tabel	Kesimpulan
Latihan menendang Menggunakan metode bagian	1.71	2.48	Homogen
Latihan menendang Menggunakan metode penugasan	2.41	2.48	Homogen

Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas kesamaan dua variansi kedua kelompok sampel yang dibandingkan pada taraf nyata (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) pembilang (14) dan dk penyebut (14) dari daftar distribusi F diperoleh F tabel (14, 14) sebesar 2,48. Kriteria pengujian adalah : Tolak hipotesis H_0 jika $F \geq F_{\frac{1}{2}}(V_1 ; V_2)$ Karena F hitung lebih kecil dari F tabel (2,48) maka hipotesis H_0 diterima. Dengan kata lain kedua variansi data tersebut adalah homogen.

Setelah normalitas dan homogenitas dari setiap kelompok sampel diketahui, selanjutnya dilakukan pengujian dan analisis terhadap derajat peningkatan hasil kemampuan menendang permainan sepak bola. Adapun hasil penghitungan dan pengujian derajat peningkatan pada masing-masing kelompok yang dibandingkan diperoleh dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata. Hal ini digunakan karena distribusi kedua kelompok tersebut normal dan homogen. Hasil penghitungan dan uji signifikansi peningkatan hasil latihan pada kedua kelompok tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel
Hasil Penghitungan Uji Signifikansi Peningkatan Hasil Latihan

Kelp	Variabel Penelitian	t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
A	Latihan menendang Menggunakan metode bagian	2.92	2,05	Signifikan
B	Latihan menendang Menggunakan metode penugasan	1.17	2,05	Tidak signifikan

Berdasarkan hasil penghitungan uji-t pada kelompok A (latihan menendang menggunakan metode bagian) diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,92 lebih besar daripada nilai t – tabel 2,05. Kesimpulan hipotesis nol ditolak, hal ini menunjukkan latihan menggunakan metode bagian memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan menendang (shooting) permainan sepak bola pada siswa putera SD IT ALAMY Subang. Sedangkan kelompok B (latihan menendang menggunakan metode penugasan) diperoleh nilai t – hitung sebesar 1,17. Ternyata pada taraf nyata (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = 28 diperoleh nilai t – tabel sebesar 2,05. Dengan demikian nilai t – hitung lebih kecil daripada nilai t – tabel. Artinya hipotesis nol diterima, kesimpulannya latihan menendang menggunakan metode penugasan tidak memberikan pengaruh terhadap penguasaan menendang (shooting) permainan sepak bola pada siswa putera SD IT ALAMY Subang

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Belajar teknik dasar menendang sepak bola menggunakan metode bagian memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan teknik menendang (*shooting*) permainan sepak bola pada siswa putra SD IT ALAMY Subang.
2. Belajar teknik dasar menendang sepak bola menggunakan metode penugasan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan teknik menendang (*shooting*) permainan sepak bola pada siswa putra SD IT ALAMY Subang.
3. Belajar teknik dasar menendang menggunakan metode bagian lebih signifikan dibandingkan dengan metode penugasan terhadap peningkatan penguasaan teknik menendang (*shooting*) permainan sepak bola pada siswa putra SD IT ALAMY Subang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amung Ma'mun dan Agus Mahendra, (1998), Teori Belajar dan Pembelajaran Motorik, Bandung, IKIP Press.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). Manajemen Penelitian. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Harsono. (1988). Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Choaching. Jakarta. CV. Tambak Kusumah.
- Jef Sneyers. (1988). Sepak Bola : Latihan dan Strategi Bermain. Jakarta. Rosda Jaya Putra.
- Luxbacher, Joseph A. (2001). Sepak Bola. Jakarta. Raja Grafindo Perkasa.
- Nasution. (1987), Metode Research (Penelitian Ilmiah).. Jemars. Bandung.
- Nurhasan. (2001). Tes dan pengukuran Pendidikan Olahraga. Bandung. FPOK IKIP.
- Purwadarminta, (1986), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, PN. Balai Pustaka.
- Rusli Lutan. (1988), Belajar Ketrampilan Motorik: Pengantar Teori dan Metode. Jakarta. P2LPTK. Depdikbud RI.
- Rusli Lutan. (2001). Mengajar Pendidikan Jasmani. Bandung. FPOK Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudjana, (1992), Metode Statistika, Bandung.Tarsito.
- Sutrisno Hadi (1982). Metode Reserch (Penelitian Ilmiah). Bandung. Jemars.
- Surahmad, Winarno. (1990), Dasar dan Teknik, Reserch, Pengantar Metode Ilmiah, Bandung. CV. Tarsito.
- Supandi, (1983), Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Ko-kurikuler, dan Ekstrakurikuler, Jakarta, Karunika.